

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (*Antenatal Care*) Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

Eka Puspita Sari¹, Vevi Gusnidarsih^{2*}, Gusni Rahmarianti³, Dolis Yesti Fennyria⁴
^{1,2,3,4} Akademi Kebidanan Manna, Bengkulu Selatan

*Corresponding Author: richiekenzo@gmail.com

ABSTRAK

Sejarah artikel:

Diterima 18 Mei 2022

Revisi 13 Juni 2022

Diterima 29 Juni 2022

Kata kunci:

**Pengetahuan, Sikap,
Pemeriksaan Kehamilan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (*Antenatal Care*) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai dengan jumlah sampel sebanyak 56 orang. Analisa data dilakukan dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar dengan pengetahuan baik (37.5%), dengan sikap positif (76,8%) dan dengan pemeriksaan kehamilan teratur (60.7%). Uji chi square untuk variabel pengetahuan dan pemeriksaan kehamilan diperoleh nilai X^2 hitung (14.1) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $p(0,001) < \alpha(0,05)$ sedangkan untuk variabel sikap diperoleh nilai X^2 hitung (17.1) > X^2 tabel (3.481) dan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan sikap dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.

ABSTRACT

Keywords:

**Knowledge, Attitude, Pregnancy
Check-up**

The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women with antenatal care during the COVID-19 pandemic in the working area of the Talang Randai Health Center, South Bengkulu Regency. This research is an analytic study with a cross sectional design. The population of this study were all pregnant women who were in the working area of the Talang Randai Health Center with a total sample of 56 people. Data analysis was performed by chi-square test. The results showed that most of them had good knowledge (37.5%), with a positive attitude (76.8%) and with regular examinations (60.7%). The chi square test for the knowledge and examination variables obtained the value of X^2 count (14.1) > X^2 table (5.591) and the value (0.001) < (0.05) while for the attitude variable obtained the value of X^2 count (17.1) > X^2 table (3.481) and value (0.000) < (0.05). There is a significant relationship between knowledge and attitudes with pregnancy check-ups in the working area of the Talang Randai Public Health Center, South Bengkulu Regency.

PENDAHULUAN

Kematian ibu meningkat merupakan salah satu kendala dalam pencapaian MDGs, salah satu penyebab kematian ibu adalah meningkatnya faktor resiko tinggi kehamilan yang akan mengakibatkan banyaknya komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan. Salah satu program yang di lakukan pemerintah untuk mencegah komplikasi yang terjadi pada masa kehamilan dan persalinan adalah dengan melakukan pemeriksaan kehamilan atau yang biasa kita sebut antenatal care (Hikmah 2019).

Pelayanan Antenatal Care (ANC) merupakan perawatan atau asuhan yang diberikan kepada ibu hamil sebelum kelahiran, yang berguna untuk memfasilitasi hasil yang sehat dan positif bagi ibu hamil maupun bayinya dengan alasan menegakkan hubungan kepercayaan dengan ibu, mendeteksi komplikasi yang dapat mengancam jiwa, mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan kesehatan. Asuhan antenatal penting untuk menjamin proses alamiah kelahiran berjalan normal dan sehat, baik kepada ibu maupun bayi yang akan dilahirkan (Mochtar 2012).

Di Indonesia terjadi penurunan cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 yaitu 90,18% pada tahun 2018 menjadi 86,85% di tahun 2019. Dari tahun ke tahun cakupan semakin menunjukkan penurunan dan berakhir di angka 85,35% pada tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2019, cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 pada tahun 2019 belum memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) kementerian kesehatan sebesar 74% dan pada masa pandemi hanya 19,2% posyandu yang masih aktif (Kemenkes 2020).

Pemeriksaan antenatal care yang tidak lengkap menyebabkan komplikasi kehamilan pada ibu tidak terdeteksi dan bisa menyebabkan resiko kematian ibu. Penyebab kejadian kematian ibu terbanyak setiap tahunnya adalah akibat perdarahan. Diikuti oleh hipertensi dan infeksi serta penyebab lainnya seperti kondisi penyakit kanker, jantung, tuberkulosis, atau penyakit lain yang diderita ibu. Komplikasi kehamilan dan persalinan sebagai penyebab tertinggi kematian ibu tersebut dapat dicegah dengan pemeriksaan kehamilan melalui antenatal care (ANC) secara teratur (Prasetyaningih 2020).

Pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang (Notoatmodjo 2017).

Sikap juga dapat mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan apabila memandang perbuatan itu positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap mempunyai tiga komponen pokok : kepercayaan (keyakinan), ide, konsep terhadap suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek dan kecenderungan untuk bertindak (tend to behave).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dengan terbentuknya sikap yang positif terhadap pentingnya ANC ibu hamil dapat melakukan pemeriksaan kehamilan pada tenaga kesehatan sehingga dapat memantau kondisi ibu dan janin, sehingga cakupan K1 dan K4 tercapai sesuai target.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan menyebutkan cakupan pemeriksaan kehamilan K4 tahun 2020 adalah sebesar 87,86% dengan cakupan tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Kedurang sebesar 98,39% sedangkan terendah di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai yaitu sebesar 73,48% (Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan 2020).

Berdasarkan data cakupan pemeriksaan kunjungan K4 di Puskesmas Talang Randai untuk tiga tahun terakhir masing-masing yaitu, pada tahun 2018 cakupan K1 sebesar 80% dan cakupan K4 sebesar 72%, tahun 2019 cakupan K1 sebesar 61% dan cakupan K4 sebesar 68% dan untuk tahun 2020 cakupan K1 sebesar 75.4% dan cakupan K4 sebesar 73.48% (Puskesmas Talang Randai 2020).

Selama pandemi covid-19 para ibu hamil diwajibkan mematuhi protokol kesehatan seperti menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan. Pemeriksaan ibu hamil selama covid-19 tetap sama yakni 14T dengan tambahan bila ada ibu hamil menunjukkan gejala yang mengarah pada covid-19



akan dianjurkan melakukan tes PCR di Puskesmas serta menganjurkan ibu hamil untuk mengkonsumsi makanan yang bernutrisi dan vitamin (Kemenkes 2019).

Hasil survei awal yang dilakukan pada ibu hamil, terdapat 10 ibu hamil mengatakan khawatir dan cemas ketika hendak melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan baik kunjungan awal dan kunjungan ulang karena mereka berpendapat hal tersebut dapat dengan mudah tertular virus Covid-19, sehingga mereka tidak mau memeriksakan kehamilan mereka ke puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Pengetahuan dan sikap Ibu Hamil dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode analitik yang akan menilai hubungan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (antenatal care) pada masa pandemi covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan. Sifat penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan pengukuran data secara cross sectional, studi yang mempelajari dinamika hubungan atau korelasi antara faktor-faktor risiko dengan dampak, pendekatan yang dilakukan adalah dengan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada kondisi waktu tertentu (*point time approach*).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Randai yang pada bulan Januari 2022 yang berjumlah 127 orang.

Pengambilan sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Notoatmodjo 2014), maka sampel penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

d = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel = 10 % (0,01).

$$n = \frac{127}{1 + 127(0.1)^2} = \frac{127}{2.27} = 55.9 \approx 56$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang dengan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*, dimana jumlah sampel yang dibutuhkan diambil dengan cara mengundi nomer populasi sebanyak jumlah sampel yang dibutuhkan, nomer undian yang keluar kemudian dijadikan responden penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder merupakan data register di Puskesmas Talang Randai terkait jumlah ibu hamil dan data pemeriksaan kehamilan. Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner penelitian. Analisis Univariat, analisa data yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentasi tiap variabel yang diteliti. Analisis Bivariat, analisa data dengan uji statistik menggunakan chi square, untuk melihat ada tidaknya hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent dengan derajat kemaknaan $\alpha = 0,05$. Apabila χ^2 value $< 0,05$ maka H_a diterima artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel independent dengan variabel dependent sedangkan apabila χ^2 value $> 0,05$ maka sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Talang Randai secara geografis terletak di sepanjang pantai barat Sumatera + 10 km dan sebelah selatan Provinsi Bengkulu. Puskesmas ini dengan luas wilayah 10 km dan sebelah

selatan Provinsi Bengkulu. Puskesmas ini dengan luas wilayah + 46 km², dengan suhu udara relative sama dengan daerah-daerah kota pinggir pantai lainnya di Indonesia. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Seginim dan sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia, disebelah Barat berbatasan dengan wilayah Kayu Kunit dan sebelah Timur berbatasan dengan wilayah Sulau. Wilayah kerja puskesmas ini adalah daratan dengan mata pencaharian utama penduduk adalah pertanian dengan hasil utama adalah padi, dengan hasil selingan berupa palawija.

Jumlah penduduk yang ada di wilayah ini sebesar 7.183 jiwa, sebanyak 3.605 (50.2%) adalah laki-laki dan 3.578 (49.8%) berjenis kelamin perempuan. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata di Puskesmas Talang Randai yaitu 84 jiwa per 156,2 km². Wilayah kerja Puskesmas Talang Randai meliputi Desa Tanjung Aur, Desa Tanjung Tebat, Desa Gunung Kayo, Desa Padang Burnai, Desa Tumbuk Tebing, Desa Gindo Suli dan Desa Kuripan.

a. Analisa Univariat

1) Pengetahuan tentang *antenatal care*

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *antenatal care* di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan tentang <i>Antenatal care</i>	n	(%)
1	Kurang	16	28.6
2	Cukup	19	33.9
3	Baik	21	37.5
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 56 ibu hamil, sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (37.5%).

2) Sikap

Tabel 2 Distribusi frekuensi sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Sikap	n	(%)
1	Negatif	13	23.2
2	Positif	43	76.8
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 2 di atas didapatkan dari 56 ibu hamil, sebagian besar dengan sikap positif yaitu sebanyak 43 orang (76,8%).

3) Pemeriksaan Kehamilan

Tabel 3 Distribusi frekuensi pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pemeriksaan Kehamilan	n	(%)
1	Tidak Teratur	22	39.3
2	Teratur	34	60.7
Total		56	100.0

Berdasarkan tabel 3 didapatkan dari 56 ibu hamil, sebagian besar dengan pemeriksaan kehamilan teratur yaitu sebanyak 34 orang (60.7%).

b. Analisa *Bivariat*

1) Tabulasi silang antara pengetahuan dan pemeriksaan kehamilan

Tabel 4. Tabulasi silang antara pengetahuan tentang *antenatal care* dengan kunjungan K4 di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Pengetahuan tentang ANC	Pemeriksaan Kehamilan				Total		χ^2	ρ
		Tidak Teratur		Teratur		n	%		
		n	%	n	%				
1	Kurang	11	50.0	5	14.7	16	28.6	14.1	0.001
2	Cukup	9	40.9	10	29.4	19	33.9		
3	Baik	2	9.1	19	55.9	21	37.5		
Jumlah		22	100	34	100	56	100		

Tabel 4 memperlihatkan dari 26 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (50.0%) sedangkan dari 34 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (55.9%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (14.1) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $\rho(0,001) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.

2) Tabulasi silang antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan

Tabel 5. Tabulasi silang antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan

No	Sikap	Pemeriksaan Kehamilan				Total		χ^2	ρ	OR
		Tidak Teratur		Teratur		n	%			
		n	%	n	%					
1	Negatif	12	54.5	1	2.9	13	23.2	17.1	0.000	39
2	Positif	10	45.5	33	97.1	43	76.8			
Jumlah		22	100	34	100	56	100			

Tabel 5 memperlihatkan dari 22 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebagian besar dengan sikap negatif yaitu sebanyak 12 orang (54.5%) sedangkan dari 34 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebagian besar dengan sikap positif yaitu sebanyak 33 orang (97.1%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (17.1) > X^2 tabel (3.481) dan nilai $\rho(0,000) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR sebesar 39 yang artinya ibu hamil dengan sikap negatif mempunyai

peluang 39 kali lebih besar tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai sikap positif.

Pembahasan

1. Tabulasi silang antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan

Hasil penelitian memperlihatkan dari 26 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebagian besar dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 11 orang (50.0%). Menurut peneliti kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* berdampak pada tidak termotivasinya ibu untuk melakukan kegiatan tersebut, karena ibu tidak mengetahui manfaat yang diperoleh jika ibu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Kondisi ini diperparah pula dengan ketakutan ibu akan terinfeksi covid-19 karena ketidaktahuan ibu akan prosedur kesehatan yang diberlakukan dalam pemeriksaan kehamilan.

Selain itu terdapat pula ibu hamil dengan pengetahuan cukup yaitu 9 orang (40.9%) yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19. Keadaan ini dapat disebabkan karena pengetahuan ibu belum mencakup semua hal terkait pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19 sehingga meskipun ibu mengetahui penting untuk melakukan pemeriksaan kehamilannya tetapi tetap menimbulkan keraguan bagi ibu untuk datang ke puskesmas atau tenaga kesehatan terutama jika dirinya merasa bahwa kondisi kehamilannya baik-baik saja.

Terdapat pula ibu hamil dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (9.1%) dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur, menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena ibu hamil terlalu sibuk bekerja dan atau pada ibu multigravida pemeriksaan kehamilan menjadi tidak begitu penting karena ibu hamil menganggap bahwa dia memiliki pengalaman yang cukup sehingga kurang termotivasi untuk memeriksakan kehamilannya atau dapat juga dikarenakan ketakutan akan terinfeksi covid-19 yang akan berakibat buruk bagi diri dan janinnya.

Sedangkan dari 34 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 19 orang (55.9%), menurut peneliti hal ini karena pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya, dalam hal ini pengetahuan yang baik tentang *antenatal care* memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara lengkap.

Terdapat pula sebanyak 10 orang (29.4%) responden dengan pengetahuan cukup yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu yang cukup tentang pemeriksaan kehamilan telah memberikan pemahaman pada ibu tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan meskipun di masa pandemi covid-19 sekalipun. Dengan pengetahuannya pula ibu dapat berfikir bahwasanya pemeriksaan kehamilan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan tentu sudah mempunyai prosedur kesehatan tersendiri yang menyesuaikan dengan masa pandemi sehingga tidak mengurangi keinginan ibu untuk tetap melaksanakan pemeriksaan kesehatan.

Namun terdapat pula ibu hamil yang pengetahuannya kurang tetapi melakukan pemeriksaan kehamilan teratur yaitu sebanyak 5 orang (14.7%), kondisi ini bisa disebabkan karena meskipun ibu tidak mempunyai pengetahuan yang luas tetapi ibu mendapatkan dukungan baik dari keluarga terutama suami dan tenaga kesehatan untuk tetap memeriksakan kehamilannya secara teratur ke tenaga kesehatan meskipun masih dalam masa pandemi covid-19, sehingga dengan adanya dukungan ini mendorong ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan teratur.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (8.9) > X^2 tabel (5.591) dan nilai $\rho(0,001) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahmud (2021) yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kunjungan ANC efektif berpengetahuan cukup sebanyak 24 responden (48,7%) dan kunjungan ANC tidak efektif sebanyak 10 responden (20,0%). Sedangkan kunjungan ANC efektif dengan pengetahuan kurang sebanyak 6 responden (12,0%) dan kunjungan tidak efektif sebanyak 10 responden (20,0%). Berdasarkan hasil uji *chi-square test*



diperoleh nilai $p = 0,028 < \alpha (0,1)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan efektivitas kunjungan anc pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tamalanrea.

Kondisi ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2016) yang menyebutkan pengetahuan merupakan indikator seseorang dalam melakukan suatu tindakan, jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan dan memotivasi diri untuk diaplikasikan dalam kehidupannya. Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menumbuhkan rasa percaya diri maupun sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan fakta yang mendukung tindakan seseorang. Sebagai upaya menghentikan penyebaran covid-19, masyarakat diminta melakukan karantina mandiri dan menerapkan *social distancing*. Namun, ibu hamil adalah salah satu kelompok yang terkendala dalam hal ini, terutama karena mereka perlu melakukan pemeriksaan kehamilan rutin selama pandemi covid-19. Pemeriksaan kehamilan sangat diperlukan untuk memantau kesehatan janin dan ibu. Di sisi lain, ibu hamil tentu berisiko tertular coronavirus dari pasien positif apabila pergi ke klinik atau rumah sakit.

Bila ibu memang harus melakukan pemeriksaan kehamilan selama pandemi COVID-19, untuk mengurangi risiko penularan maka ibu hamil diharapkan selalu menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk dan setelah keluar dari tempat pemeriksaan, begitu sampai di rumah, segera mandi, keramas, dan mengganti baju (Kemenkes 2020).

Dalam situasi pandemi covid-19 ini, banyak pembatasan hampir ke semua layanan rutin termasuk pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir. Ketidaktahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19 berpengaruh terhadap cakupan kunjungan yang dilakukannya, hal ini disebabkan karena ibu hamil menjadi enggan ke puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya karena takut tertular, kondisi ini diperkuat pula dengan adanya anjuran menunda pemeriksaan kehamilan dan kelas ibu hamil, serta ketidaksiapan layanan dari segi tenaga dan sarana prasarana termasuk Alat Pelindung Diri. Hal ini menyebabkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi baru lahir menjadi salah satu layanan yang terkena dampak, baik secara akses maupun kualitas (Kemenkes 2020).

Padahal jika pengetahuan ibu tentang pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19 cukup luas, dan ibu tahu mengenai adaptasi kebiasaan baru agar tetap dapat hidup sehat dalam situasi pandemi Covid-19, maka ibu dapat terhindar dari covid-19 dan dengan adaptasi kebiasaan baru diharapkan hak masyarakat terhadap kesehatan dasar dapat tetap terpenuhi. Dengan demikian diharapkan ibu tetap mendapatkan pelayanan esensial, faktor risiko dapat dikenali secara dini, serta mendapatkan akses pertolongan kegawatdaruratan dan tenaga kesehatan dapat terlindungi dari penularan covid-19 (Kemenkes 2020).

2. Tabulasi silang antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan dari 22 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan tidak teratur sebagian besar dengan sikap negatif yaitu sebanyak 12 orang (54.5%). Menurut peneliti, sikap negatif inilah yang mempengaruhi perilaku ibu hamil untuk dalam pemeriksaan kehamilan. Cara pandang ibu yang salah akan pemeriksaan kehamilan dimasa pandemi covid-19 membuat ibu menjadi enggan untuk melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Bila dikaitkan dengan hasil penelitian pada variabel pengetahuan sebelumnya, maka dapat diasumsikan bahwa pengetahuan ibu yang kurang, mempengaruhi sikap negatif ibu terhadap pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19 sehingga berimbas pada tidak teraturnya pemeriksaan kehamilan yang dilakukan ibu hamil.

Terdapat pula 10 orang ibu hamil (45.5%) dengan sikap positif tetapi tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Kondisi ini dapat disebabkan karena faktor lain misalnya kesibukan ibu bekerja

sehingga tidak dapat meluangkan waktu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan serta kondisi ketidaknyamanan yang dirasakan ibu saat melakukan protokol kesehatan salah satunya ibu merasa susah bernafas jika menggunakan masker secara terus menerus.

Hasil penelitian juga menunjukkan dari 34 orang ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan teratur sebagian besar dengan sikap positif yaitu sebanyak 33 orang (97.1%). Menurut peneliti, sikap positif yang ditunjukkan oleh ibu hamil ini dapat dikaitkan dengan pengetahuan responden tentang hal tersebut yang sudah dalam kategori cukup dan baik seperti diperlihatkan pada pembahasan sebelumnya, dimana sebelumnya dijelaskan bahwa mayoritas ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang pemeriksaan kehamilan, sehingga kondisi ini berpengaruh terhadap sikap positif ibu hamil terhadap pemeriksaan kehamilan di masa pandemi covid-19.

Namun terdapat pula ibu hamil dengan sikap negative yang melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur yaitu sebanyak 1 orang (2.9%). Hal ini disebabkan karena berhubungan dengan kondisi kehamilan ibu yang tidak baik dimana terdapat penyakit penyerta yang mengharuskan ibu untuk selalu melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur untuk menghindari komplikasi kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* menunjukkan nilai X^2 hitung (17.1) > X^2 tabel (3.481) dan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan dengan nilai OR sebesar 39 yang artinya ibu hamil dengan sikap negatif mempunyai peluang 39 kali lebih besar tidak teratur dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai sikap positif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romdiyah (2021) dimana hasil penelitiannya memperlihatkan proporsi responden yang tidak rutin dalam pemeriksaan kehamilan lebih banyak terdapat pada kelompok sikap negatif 75,9% dibandingkan dengan kelompok sikap positif sebesar 24,1 %. Hasil uji *chi square* di peroleh nilai ($P= 0,003$) yaitu $< \alpha (0,05)$ yang artinya ada hubungan bermakna secara signifikan antara sikap dan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC nilai (OR= 6,914) ibu yang mempunyai sikap positif mempunyai peluang 6,914 kali mempunyai perilaku pemeriksaan *antenatal care* secara rutin dibandingkan dengan yang sikap negatif.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2016) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang, untuk mempunyai sikap yang positif diperlukan pengetahuan yang baik, demikian sebaliknya bila pengetahuan kurang maka sikapnya akan negatif.

Demikian pula dengan teori yang dikemukakan Wawan (2016) yang menyatakan sikap merupakan faktor predisposisi yang diperoleh dari pengetahuan, pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan karena itu pula sikap dapat berubah apabila terdapat situasi atau keadaan yang mempermudah sikap pada individu tertentu.

Sikap ibu hamil yang positif akan cenderung melaksanakan kunjungan ANC setiap bulan dibandingkan dengan sikap yang negatif. Sikap yang positif juga mempengaruhi perilaku yang positif sehingga perilaku ini sangat berpengaruh terhadap ibu hamil untuk tetap melakukan pemeriksaan ANC dimasa pandemi, sikap positif muncul karena dalam pelayanan masa pandemi menerapkan protokol kesehatan yang ketat sehingga ibu hamil akan nyaman dan tidak khawatir akan penularan Covid-19 karena semua ibu hamil yang akan periksa kehamilan dengan protokol kesehatan yang ketat dengan 3 M (menggunakan masker, selalu mencuci tangan dan *sosial distancing*) (Siregar 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) pada masa pandemi covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan maka dapat disimpulkan sebagian besar dengan pengetahuan baik yaitu sebanyak 21 orang (37.5%). Sebagian besar dengan sikap positif yaitu sebanyak 43 orang (76,8%). Sebagian besar dengan pemeriksaan kehamilan teratur yaitu sebanyak 34 orang (60.7%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung (14.1) > X^2 tabel (5.591) dan nilai



$\rho(0,001) < \alpha(0,05)$. Terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan yang ditunjukkan dengan nilai X^2 hitung (17.1) $> X^2$ tabel (3.481) dan nilai $\rho(0,000) < \alpha(0,05)$.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden, pihak Puskesmas Talang Randai Kabupaten Bengkulu Selatan dan Akademi Kebidanan Manna yang telah membantu selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Akademi Kebidanan Manna 2020. Buku Panduan Tugas Akhir (Karya Tulis Ilmiah) Akademi Kebidanan Manna Tahun 2020. Akbid Manna, Bengkulu Selatan.
- Arikunto Suharsimi 2017. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta, Jakarta.
- Anita D dan Yulanda DL 2018. Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan dengan Sikap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Kartasura. Jurnal Kebidanan.
- Azizah, Nabilah Nur 2021. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian. Universitas Lampung, Lampung.
- Dinkes Kabupaten Bengkulu Selatan 2020. Rekapitulasi Data Puskesmas. Dinas Kesehatan Kabupaten Bengkulu Selatan, Manna.
- Fitriahadi E 2017. Buku Ajar Asuhan Kehamilan disertai Daftar Tilik. Universitas Aisyiyah, Yogyakarta.
- Hikmah 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Jumlah Kunjungan Antenatal Care di Wilayah Kerja Puskesmas Sikur Kabupaten Lombok Timur. Jurnal Penelitian.
- Kemendes 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Kemendes RI 2019. Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru. Edisi Revisi, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Lawrance Green 2017. Health Education Planning, A Diagnostic Approach. Terjemahan. Gramedia, Jakarta.
- Maghdalena T Ruth 2021. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Perilaku Antenatal Care (ANC) di Masa Pandemi Covid-19 pada Puskesmas Desa Lalang Medan. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Mahmud 2021. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Efektivitas Kunjungan Anc Pada Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian. Nursing Inside Community.
- Mochtar Rustam 2017. Sinopsis Obstetri: Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi. EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo Soekidjo 2017. Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta, Jakarta.
- Prasetyaningstih 2020. Hubungan Umur, Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga. Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) (K4) Ibu Hamil Di Puskesmas Pariaman. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Ilmu Keperawatan.
- Refiani, Diny 2021. Gambaran Perilaku Ibu Hamil dalam Melakukan Antenatal Care saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Rawat Inap Sidomulyo Kota Pekanbaru. Universitas Riau, Riau.
- Romdiyah dan Dewi Candra Resmi 2021. Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam ANC Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Penelitian. Universitas Sains Al-Qur'an.

- Rukiah A.Y & Yulianti L 2017. Asuhan Kehamilan IV (Patologi Kebidanan). Trans Info Media, Jakarta.
- Sinambela, Megawati & Eva Solina 2021. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap pemeriksaan antenatal care (ANC) selama pandemic covid-19 di Puskesmas Talun Kenas. Jurnal Penelitian. Institut Kesehatan Deli Husada, Deli Tua.
- Syahda Syukrianti dkk 2021. Gambaran Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Masa Covid-19 di Wilayah Kerja UPT Blud Puskesmas Rumbio. Jurnal Penelitian. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Riau.
- Yeni Indri 2020. Buku Ajar Asuhan Kehamilan. Trans Info Media, Bandung.